

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB
TAISIRUL KHOLAQ KARYA SYEIKH HAFID HASAN
MAS'UDI**

Komarodin

Dosen Pendidikan Agama Islam

STAI Diponegoro Tulungagung, Jl. RA.Kartini No.46 Tulungagung;

e-mail: komarodin09@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, mengubah sikap hidup dan perilaku manusia, baik itu sebagai manusia yang beragama maupun makhluk individual dan sosial. Namun pesantren mampu menjadi sebuah benteng dekadensi moral. Karena pesantren menempatkan pendidikan moral sebagai tujuan utama dari sebuah proses pendidikan. Dalam khazanah pesantren terdapat salah satu kitab ahlak yang dianggap sangat berpengaruh. Kitab tersebut karangan Syeikh Hafid Hasan al-Mas'udi yang diberi judul *Taisirul Kholaq*. Dengan demikian penulis bermaksud meneliti lebih jauh dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Konsep pendidikan akhlaq dalam kitab Taisirul Kholaq karya Syeikh Hafid Hasan Mas'udi.*"

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana konsep pendidikan akhlaq karya Syeikh yang terkandung dalam kitab *Taisirul Kholaq*. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Kholaq* dalam konteks pendidikan saat ini dan pembacaan kritis atas kitab *Taisirul Kholaq*.

Kata kunci : *pendidikan ahklak, relevansi, study kritis*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, yang melahirkan akhlak mulia. baik itu akhlak pribadi dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.¹

Sesungguhnya pendidikan akhlaq menjadi bagian yang penting dalam substansi pendidikan Islam sehingga al-Qu'ran menganggapnya sebagai rujukan terpenting bagi seorang muslim, rumah tangga Islami, masyarakat dan umat Islam seluruhnya. Akhlaq adalah buahnya Islam yang diperuntukkan bagi seorang individu dan umat manusia dan akhlaq menjadikan kehidupan ini manis dan elok. Tanpa akhlaq, yang merupakan kaidah-kaidah kejiwaan dan sosial bagi individu dan masyarakat, maka kehidupan manusia tidak berbeda dengan kehidupan hewan dan binatang.²

Oleh karena demikian, pentingnya pendidikan akhlaq di dalam pendidikan sangat penting bahkan pendidikan akhlaq sendiri menjadi bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Dalam ajaran Islam banyak sekali yang membahas ajaran-ajaran pembentukan akhlaq yang terutama membahas akhlaq mulia karena akhlaq mulia itu adalah misi Islam, sebagaimana tujuan Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlaq mulia.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sumber pertama pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu adalah kitab suci al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW serta pendapat para sahabat dan ulama atau ilmuwan muslim.³

¹.Daulay Haidar Putra, Nurgaya pasa *Pendidikan Islam dalam mencerdaskan bangsa* Jakarta; Rineka cipta 2012. 3

² Hafidz Kastolani, *Pendidikan Islam antara tradisi dan modernitas* STAIN Salatiga press. 2009. 107

³ Arifin *Pendidikan Islam* 1995 . 15

Orientasi pendidikan berbasis akhlak ini disambut positif oleh pemerintah dengan mengedepankan pendidikan akhlaq atau budi pekerti dalam kurikulum 2013. Sebelum penerapan kurikulum 2013, Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴

Dalam undang-undang pendidikan No 20 Th 2003 tersebut, dikatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”⁵

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dialami oleh manusia saat ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik itu sebagai manusia yang beragama maupun makhluk individual dan sosial. Banyak dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material sehingga manusia terlampau mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak

⁴ Abdul rozak, dkk, *kompilasi undang –undang dan peraturan pendidikan*, Jakarta:FITK Press, 2010 .4.

⁵ M Sukarjo, dkk, *Landasan pendidikan konsep dan aplikasinya*, Jakarta:PT Raja Grafindoprasada 2000. 14.

manusia.⁶ Karena itu dibutuhkan upaya mendorong berbagai terobosan baru untuk menanamkan betapa pentingnya akhlak bagi keseimbangan hidup manusia.

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlaq yang di mulai dari masa dini hingga masa akan datang dan untuk menumbuhkan akhlaq yang di gambarkan Rosululloh SAW maka Syeikh Hafid Hasan al-Mas'udi menulis sebuah karya tentang akhlaq yang di beri nama *Taisirul Kholaq*. Beliau lahir di Bagdad. Beliau seorang ulamak besar, sekaligus guru besar dari Al-Azhar. Kitab *Taisirul Kholaq* dapat diartikan kitab yang memudahkan seseorang untuk melaksanakan akhlaq dan memahami macam-macam Akhlaq, Sehingga mengetahui akhlaq yang harus dilaksanakan dan akhlaq yang harus ditinggalkan. Dalam kitab tersebut berisi tentang kumpulan beberapa akhlaq dan berisi sebanyak 33 tema yang didalamnya sudah termasuk pembukaan dan penutupan.

Dengan demikian penulis bermaksud meneliti lebih jauh dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Konsep pendidikan akhlaq dalam kitab Taisirul Kholaq karya Syeikh Hafid Hasan Mas'udi.*"

METODE

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) karena yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran.

2. Sumber data

- a. Data Primer yaitu di ambil dari kitab utamanya yaitu kitab *Taisirul Kholaq* karya Syeikh Hafid Hasan Mas'udi.

⁶ A.Mustofa *Akhlaq Tasawuf* Bandung; Pustaka setia 2014 cet VI .17

- b. Data Skunder yaitu diambil dari buku-buku dan kitab kitab yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik ini menggunakan teknik pengumpulan data pustaka yaitu membaca, mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian dari berbagai buku-buku dan karya ilmiah yang mendukung dalam penelitian ini. Dengan mengutamakan data primer.

4. Teknik analisa data

Melihat obyek penelitian berupa buku-buku atau literature, maka penelitian ini menggunakan analisa dengan cara deskriptif, filosofis, kontekstual, dan kritik.

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷ Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, Komprehensif, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang berhubungan dengan yang diselidiki.

b. Metode kontekstual

Dalam kamus besar bahasa Indonesia konteks berarti apa yang ada di depan dan apa yang ada di belakang.⁸ Metode ini di gunakan untuk mencari, mengolah, dan menemukan kondisi yang lebih membuat isi yang ada dalam kitab *Taisirul Kholaq* dengan kondisi yang nyata pada saat ini.

⁷ Nazir :Moh, *Metode penelitian* Jakarta : Ghalia Indonesia 1988 .63

⁸ KBBI, 2005. 521

c. Metode kritik

Kata “kritik” sangat sering digunakan dalam ber macam-macam hubungan diantaranya seperti politik, sejarah music, masyarakat, seni, dan filsafat. Namun istilah “kritikus” dan “kritik” di khususkan pada penyelidikan dan teks-teks kuno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BIOGRAFI HAFIDZ HASAN AL-MAS’UDI

Sejarah Hafidz Hasan Al-Mas’udi Nama sebenarnya Hafidz Hasan al-Mas’udi ialah Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas’udi atau Abu Hassan Ali bin al-Hasyn bin Abdullah al-Mas’udi. Beliau dilahirkan di Baghdad, Iraq menjelang akhir abad ke-9 M. Beliau meninggal dunia di Fustat (Mesir) pada tahun 345/1956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam al-Dhahabi dan surat tulisan al-Mushabi yang menyatakan al-Mas’udi meninggal dunia dalam bulan Jumadilakhir 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas’udi. Beliau berketurunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas’udi seorang sahabat Nabi Muhammad SAW. yang dihormati.⁹

Hafid Hasan Al-Mas’udi mendapat pendidikan secara langsung dari orang tuanya. Setelah dewasa, rancangan pertamanya ialah beralih kepada bidang sejarah dan adat istiadat dan cara hidup setiap negeri. Beliau mempunyai cita-cita yang tinggi. Atas dasar ingin menjalankan penyelidikan menyebabkan beliau menekuni bidang pelayaran ke seluruh pelosok dunia. Untuk itu beliau berlayar ke seluruh pelosok dunia. Al-mas’udi adalah ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi, ensiklopedi, dalam bidang sains Islam sekaligus pengembara. Dalam

⁹ Dinarni, dian. *Studi komparasir kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hazan Al-Mas’udi dzn wasaya al-Aba’li- al-Abna’ karya Muhammad Syakir al Iskandar* .2013. 30

pengembaraannya, al-Mas'udi mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah negara-negara Barat dan Timur.¹⁰ Mas'udi juga penulis dan penjelajah dunia Timur. Dia masih muda ketika berkelana melintasi Persia dan tinggal di Istakhar selama kurang lebih setahun pada 915 M. Dari Bagdad ia pergi ke India (916 M), mengunjungi Persia setelah kota-kota Multan, Mansuro. Kembali mengunjungi Kerman.¹¹

Beliau sangat tahu tentang tingginya nilai pengetahuan geografi pada zamannya. Khususnya buku yang beliau tulis, yang berjudul *al-Tanbih wa al-Isyraf*. Adapun buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat bentuk kehidupan sosial dan budayanya, pada zaman kekhalifahan Islam yang sangat baik.¹²

Tidak banyak para pendahulu yang mengulas sejarah Hafidz Hasan al-Mas'udi, para ahli waris juga sangat sulit untuk dilacak karena keberadaan penyusun yang tidak memungkinkan melacaknya sampai asal atau tempat dimana beliau berkiprah. Namun, sekilas gambaran itu penyusun kira sudah mewakili.

KARYA-KARYA SYAIKH HAFIZ HASAN AL-MAS'UDI

Syeikh Hafid Hasan Al-Mas'udi merupakan ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai dalam bidang ilmu keagamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisirul Kholaq*, dalam ilmu hadis beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul

¹⁰Murtiningsih, Wahyu..*Biografi Para Imuwan Muslim*. Yogyakarta: Insan Madani.. 2008. 208

¹¹Ahmad, Jamil.. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994. 419

¹² Ahmad Amin, Husayn. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003. 133

Minhah al-Mugis, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman* dan *Al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.¹³

Selain kitab *Taisirul Khalaq*, Al-mas'udi juga banyak menghasilkan karya lainnya diantaranya: 1. *Zakha'ir al-Ulum wa ma kana fi Sa'ir al-Dhuhur* (Khazanah ilmu pada setiap kurun); 2. *Al-ijthar Lima Marra fi Salif al-A'mar* tentang peristiwa-peristiwa masa lalu. Buku ini dan buku di atas telah diterbitkan kembali di Najaf pada tahun 1995; 3. *Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al-Ajam* (sejarah Bangsa arab dan persia); 4. *Akhbar al-Azaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah, al-Ausat*, berisi kronologi sejarah umum; 5. *Muruj al-Zahab wa Ma'adinal-Jawahir* (Padang rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947M; 6. *At-Tanbih wa al-Israf* (indikasi dan Revisi) ditulis tahun 956M; 7. *Al-Qayada wa al-Tajarib* (Peristiwa dan Pemngalaman); dan 8. *Majahir al-Akhbar wa Tara'if al-Asar* (Fenomena dan Peninggalan Sejarah).¹⁴

Salah satu literatur yang dikaji dalam dunia pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren di Indonesia, adalah kitab *Taysir al-Khallaq* (Memudahkan Berakhlak). Kitab ini menjadi rujukan wajib untuk pelajar di Al-Azhar; demikian juga menjadi bahan rujukan sejak puluhan tahun lalu oleh berbagai pondok pesantren di Tanah Air, termasuk pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Kitab yang terdiri atas 31 pokok bahasan ini selesai ditulis oleh sang mu'allif pada hari Jumat sore, tanggal 26 Jumadil Ula 1339 H/1918 M.

Di perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI), kitab ini juga telah dijadikan sebagai objek riset terutama dalam menuntaskan studi sarjananya. Di UIN Sunan

¹³ Tersip di <http://ogetto.mywapblog.com/al-Mas'udi-sejarawan-pengembara>.

¹⁴ Tersedia di <http://ogetto.mywapblog.com/al-Mas'udi-sejarawan-pengembara.xhtml>

Ampel, Surabaya, misalnya, kajian dengan objek kitab *Taysir al-Khallaq* telah dilakukan oleh Muhammad Khakim Ashari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Melalui skripsinya, ia telah menempatkan kitab ini sebagai kajian tunggalnya dengan karyanya berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam kitab *Taysir al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, yang diselesaikan pada tahun 2015. Di UIN Malauna Malik Ibrahim, misalnya, Moh. Muzammil Al-Ghozi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah membahas kitab *Taysir al-Khallaq* ini dan memperbandingkannya dengan kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dalam skripsinya bertajuk “Kitab *Taysir al-Khallaq* dan Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* tentang Akhlak Mengajar Guru dan Akhlak Belajar Murid” yang diselesaikan pada tahun 2018. Demikian juga di berbagai kampus PTKI lainnya, seperti di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditulis oleh Jajang Supriatna, tahun 2018 dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taysirul Khalaq* dalam Menyikapi Bullying di Kalangan Pelajar”. Hampir di semua PTKI di negeri ini, dapat kita temui karya-karya risetnya yang membahas Kitab *Taysir al-Khallaq* ini. Ini artinya karya ini mendapatkan tempat tersendiri, termasuk dunia akademik di tanah air.

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB *TAYSIRUL KHALAQ*

Adapun isi yang terdapat dalam kitab *taisirul khalaq* ini ada 31 bab yang mana menjelaskan tentang akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada sesama manusia, akhlaq terhadap diri sendiri, dan juga dijelaskan juga dalam kitab ini akhlaq tercela dan akhlaq terpuji.

1. Taqwa

Taqwa adalah jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali bagi yang berpegang teguh padaNYA. Adapun sebab-sebabnya yakni seseorang hendaknya mengerti bahwa dirinya adalah seorang hamba yang hina dan ia mempunyai Tuhan yang maha mulia. Seharusnya seseorang selalu mengingat kebaikan Allah dalam segala kondisinya.

Adapun strategi bertaqwa antara lain:¹⁵ a. Merasa bahwa diri kita itu hina atau lemah dan mengakui bahwa Allahlah yang memberikan kekuatan kepada kita, serta mengakui bahwa Allahlah yang Maha Agung; b. Tidak mudah melaksanakan perbuatan maksiat atau dosa, baik itu kepada Allah atau kepada makhluk ciptaan-Nya; c. Bersyukur kepada Allah dan menerima atas apa saja yang telah Allah berikan kepada kita; d. Selalu mengingat akan hadirnya kematian yang akanmenunggukita; dan e. Saling tolong menolong terhadapsesama muslim.

2. Etika Seorang Guru

Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu pengetahuan. Seharusnya ia mempunyai sifat yangterpuji. Seorang guru itu bertaqwa, rendah hati, ramah tamah, sabar, dan Seorang guru hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepadamurid-muridnya, agar mereka bergairah menerima petunjuknya. Seorang guru tidak bosan-bosan selalu menasehati danmendidik muridnya dengan baik,janganlah iamembebani mereka segala sesuatu yang mereka belum mengerti.

Guru adalah orang yang mempunyai kesempurnaan ilmu dan orang yang bisa mengerti akan keadaan murid, guru harus mempunyai sifat terpuji

¹⁵*Ibid.* 3-4

yang mana akan berpengaruh kepada murid serta guru juga menjadi dalang bagi murid yang mana keberhasilan murid itu ada pada gurunya.¹⁶ Sebaliknya, murid mempunyai kewajiban untuk menghormati guru dan menghormati kepada sesama teman-temannya.¹⁷

Adab yang harus dimiliki oleh murid adalah.¹⁸ Memelihara diri sendiri hal ini diwujudkan dengan cara tawadu', tidak sombong dan memelihara seluruh anggota badannya dari semua yang di haramkan.

3. Tata Krama Seorang Murid

Seorang murid harus menghargai pendapat teman-temannya, murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Tata krama dengan diri sendiri diantaranya: Hendaknya dia tidak sombong, bersikap rendah hati, jujur, dan tidak memandang segala yang diharamkan, jujur terhadap apa yang tidak diketahui.

Cara bertata krama dengan gurunya diantaranya: yakin bahwa kebaikan gurunya lebih besar dari kedua orang tuanya, karena orang tua mendidik jiwanya, sedangkan guru mendidik rohaninya. Bersikap tunduk saat dihadapan gurunya, duduk dengan baik saat guru mengajar, tidak bergurau, tidak memuji kelebihan guru lain karena itu menyebabkan guru tersinggung, dan tidak malu bertanya tentang apa yang belum dimengerti.¹⁹

4. Hak Ibu Bapak

Ibu bapak adalah penyebab kelahiran seorang. Jika tidak karena perjuangan keduanya, maka seorang anak tidak akan tumbuh dengan baik. Jasa

¹⁶*Ibid.* 4

¹⁷*Ibid.* 5

¹⁸*Ibid.* 5-6

¹⁹*Ibid.* 5

seorang ibu adalah mengandungnya selama sembilan bulan dan melahirkannya dalam keadaan sulit. Jasa seorang ayah adalah usahanya sekuat tenaga untuk memberi kebaikan bagi pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya.

Hendaknya seorang anak tidak menentang perintah ibu bapaknya, kecuali diperintah untuk maksiat. Hendaknya duduk dihadapan keduanya sambil menundukkan kepala dan menutup pandangan matanya dari berbagai kekurangan keduanya. Tidak menyakiti ibu bapaknya apa lagi membantah. Tidak berjalan di depan keduanya, kecuali untuk mengabdikan kepada keduanya. Seharusnya selalu memohonkan ampunan untuk ibu bapaknya.²⁰

5. Hak Kaum Kerabat

Kaum kerabat ialah siapapun yang masih mempunyai hubungan silaturahmi dengannya. Allah memerintahkan menyambung silaturahmi dan melarang memutuskannya. Maka hendaklah seorang peduli kepada hak asasi kaum kerabatnya dan menjaganya baik-baik, tanpa menyakiti seorangpun diantara mereka dengan tutur kata maupun dengan perbuatannya. Hendaknya seorang bersikap rendah hati kepada kaum kerabatnya, bersabar terhadap keburukan mereka, walaupun mereka sudah melampaui batas terhadapnya. Hendaknya ia menanyakan ketidakhadiran salah seorang di antara mereka. Dia menolong semampunya seorang dari kaum kerabatnya untuk mencapai keinginannya dan menjauhkan mereka dari segala kejahatan serta selalu menjenguknya.²¹

²⁰*Ibid.* 6

²¹*Ibid.* 7

6. Hak Tetangga

Seorang tetangga adalah orang-orang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya. Tetangga mempunyai hak darimu, diantaranya: engkau memberi salam kepadanya. Engkau berbuat kebajikan kepadanya dan membalas kebajikannya jika telah berbuat kebajikan pada kamu. Hendaknya engkau mengembalikan hak-hak keuangannya kepadanya. Hendaknya mengunjungi jika ia sakit. Hendaknya memberi ucapan selamat jika ia bergembira dan ucapan takziah saat kesusahan. Hendaknya engkau tidak memandang kaum wanitanya dengan sengaja. Hendaknya engkau menutupi segala kekurangannya. Hendaklah engkau menghadapinya dengan senyum dan penuh hormat.²²

7. Akhlaq kepada diri sendiri dan orang lain.

Dalam kehidupan tidak ada orang yang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Di dalam bermasyarakat ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain.²³

a. Hubungan anak dengan orang tua

Orang tua merupakan salah satu sebab seorang anak itu ada di muka bumi ini yang mana perjuangan dari orang tua itu tidak habis dihitung dengan apapun terutama seorang ibu yang telah mengandung seorang anak dan melahirkannya, dan bapak lah yang bertanggung jawab atas semua kehidupan dirumah tangga. Dengan itu anak haruslah berbakti kepada kedua orang tua dan membuat bangga kepada mereka.²⁴

²²*Ibid.* 8

²³Hafidz, Kastolani. *Pendidikan Islam antara Tradisi dan Modernitas*. STAIN Salatiga Press. 2009. 6

²⁴*Ibid.* 6

b. Hubungan saudara

Dalam hubungan saudara semua dianggap keluarga dan peliharalah hubungan persaudaraan. Bahkan Allah dan utusanNya memerintahkan untuk memelihara tali persaudaraan dan melarang untuk memutus tali persaudaraan.²⁵

8. Adab Sehari-hari

Dalam Kitab Taisirul Khalaq mengenai akhlak kita terhadap diri sendiri, akhlak terhadap diri sendiri begitu penting, karena akhlak ini merupakan cerminan bagaimana kita nantinya memperlakukan sesama manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal-hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki engan mengkaca akhlaq Rosulullah SAW.

**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB
TAISIRUL KHOLAQ DENGAN KONTEKS PENDIDIKAN KEKINIAN**

Syeikh Hafizh Hasan Al-Mas'udi menulis pada bagian pendahuluannya bahwa ilmu akhlak adalah "*Ibaratun 'an qawa'ida yu'rafu biha shalahul qalbi wa sa'iril hawas*", yakni ilmu yang mengungkap kaidah-kaidah tertentu yang mampu mengetahui baiknya hati dan semua dimensi perasa lainnya.²⁶ Oleh karenanya, lanjut Syekh Hafizh Hasan Al-Mas'udi, objek dari akhlaq adalah bagaimana kita mampu menghiasi diri dengan perilaku yang baik dan meniadakan perilaku yang tidak baik²⁷. Intinya, melalui kitab ini, kita semua diingatkan akan hal penting dan mendasar betapa akhlaq itu tidak boleh ditinggalkan.

Dalam konteks pendidikan, karya semacam *kitab Taysir al-Khallaq* ini penting untuk diangkat dan direvitalisasi. Sebab, rutinitas pendidikan kita

²⁵*Ibid.* 7

²⁶ Syekh Hafid Hasan Mas'udi "*taysir al-kholaq*". 2

²⁷*Ibid.* 2

seringkali disibukkan dengan aspek kognitif (pengetahuan rasional) dan psikomotorik (keterampilan fisik). Sementara dimensi afektif (akhlaq dan komitmen keyakinan) belum mendapatkan tempat yang semestinya. Idealnya adalah antara kognitif, psikomotorik, dan afektif harus menyatu dalam setiap peserta didik secara seimbang.

Dunia pendidikan di Indonesia menilai penting untuk dikuatkannya kembali terhadap pendidikan akhlaq ini, sehingga lahirlah Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Diakui, sebagaimana disebutkan dalam diktum pertimbangan, bahwa menjunjung tinggi akhlaq mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti menjadi alasan mengapa Peraturan Presiden ini dikeluarkan. Karakter dimaksud dilakukan dengan memperkuat nilai-nilai religiusitas (ketuhanan), komitmen pribadi yang mumpuni (seperti jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri), dan nilai dalam berinteraksi dengan orang lain (seperti demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial), serta komitmen kebangsaan (seperti cinta tanah air berdasarkan Pancasila). Ini artinya, bahwa pendidikan akhlaq yang akan berimplikasi pada karakter, baik pada peserta didik maupun pendidik, menjadi sebuah keharusan untuk diimplementasikan.

Sebagai implikasi pendidikan akhlaq, dibutuhkan adanya keteladanan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Di lingkungan lembaga pendidikan, mulai pimpinan, guru, hingga tenaga kependidikan pada masing-masing satuan pendidikan harus mencerminkan akhlaq dan karakter yang baik. Demikian juga, tokoh-tokoh masyarakat sebagai bagian dari tumpu pendidikan, seperti agamawan, politisi, birokrat, pengusaha, dan semua komponen masyarakat

lainnya berkomitmen dan memberikan teladan yang baik. Demikian juga, lingkungan keluarga memberikan porsi tidak sedikit dalam proses pembentukan pendidikan akhlaq bagi anak-anak di keluarganya.

Selain itu, pendidikan akhlaq harus berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlaq tidak dibatasi pada ruang dan waktu tertentu. Dimanapun dan kapanpun, proses pendidikan akhlaq harus dilakukan dan menjadi kebiasaan. Di samping itu, pendidikan akhlaq juga harus diorientasikan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, sehingga ia mampu mengharmoniskan antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, pendidikan yang baik itu harus memberikan ruang yang cukup bagi berkembangnya potensi intuisi, emosi, dan kognisi peserta didik secara terpadu.

Pada bagian akhir pendahuluannya, Syekh Hafizh Hasan Al-Mas'udi menuturkan bahwa *"wa tsamratuhu shalahul qalbi wa sa'iril hawasi fid dunya wal fawzu bi `a'lal maratibi fil akhirat"*, yakni hasil pendidikan akhlaq adalah baiknya hati dan seluruh anggota badan ketika di dunia dan keberhasilan mencapai derajat tinggi di akhirat²⁸. Pernyataan Syekh Hafizh Hasan Al-Mas'udi ini menegaskan bahwa siapa pun yang memiliki akhlaq mulia dipastikan yang bersangkutan memiliki komitmen dan hati yang bersih dan fisiknya juga akan lebih sehat. Artinya, terdapat relasi yang kuat antara hati atau jiwanya yang baik dengan kesehatan fisik.

Pernyataan ini sesungguhnya telah menjadi pijakan sekaligus mengafirmasi atas berbagai hasil temuan psikologi dan riset medis. Seseorang yang diserang penyakit hati maka kepribadiannya terganggu yang kemudian ia

²⁸*Ibid.* 2

kurang mampu menyesuaikan diri secara wajar dan tidak sanggup memahami masalahnya. Secara psikologis, orang semacam ini terkena psikosomatik atau “sakit pikiran” yang pada gilirannya menimbulkan ekspresi sedih, marah, gugup, patah hati, atau stres. Ini membuktikan bahwa sakit psikis dapat menimbulkan ragam penyakit. Salah seorang dokter spesialis penyakit dalam dari RSCM, dr. Ari F.Syam, dalam sebuah wawancara melalui media elektronik, menyatakan bahwa 60-70% penyebab gangguan pencernaan adalah karena gangguan psikis. Pada saluran pencernaan sesungguhnya tidak bermasalah, namun penyakit dalamnya itu lebih disebabkan oleh stres dan psikis, kurang tidur, serta pola makan tidak teratur.²⁹

Kritik Terhadap Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi

Adapun kritik yang akan penulis utarakan ini guna untuk mengembangkan pemikiran yang diambil dari kitab *Taisirul Kholaq*, untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut: 1. *Taisirul Kholaq* membahas moral dasar yang bersifat dogmatis minus pembacaan kritis kurang sesuai untuk kalangan akademisi, mahasiswa dan pengusaha. Namun sesuai digunakan dalam tingkat pemula, juga dikarenakan dari segi pembahasan yang belum rumit dan masih mudah untuk dimengerti oleh kalangan pemula atau tingkat dasar; 2. Kurangnya mendialogkan esensi dari kitab tersebut, sehingga masih banyak dari kalangan pendidik maupun peserta didik tidak mengetahui kitab tersebut; 3. Kurangnya eksplorasi secara rinci tentang akhlaq atau perilaku yang harus diterapkan ketika menghadapi zaman modern yang serba global; 4. Kurangnya pemberian contoh atau kisah yang dapat membangkitkan semangat bagi para

²⁹Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/120457/kitab-taysir-al-khallaq-dan-penguatan-komitmen-berakh5lak-mulia>

===

pembaca untuk lebih mempelajari maksud dan tujuan dari isi kitab tersebut guna diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di masa sekarang; dan 5. Masih berwujud wacana konseptual dan belum terealisasi secara menyeluruh dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap esensi kitab ini yang penulisannya memakai bahasa Arab, sehingga akan merasa kesulitan bagi orang pemula. Karena memang kitab ini dikonsumsi di kaum pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pengkajian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Taisirul Khalaq*

a. Akhlaq kepada Allah

Berakhlaq kepada Allah melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, baik dalam keadaan sepi atau ramai. Keberhasilan taqwa bisa dilaksanakan dengan menanamkan perkara yang bagus dan menghindari dari perkara yang buruk.

b. Adab guru dan murid

Guru mempunyai moral etik yang akan berpengaruh kepada murid. Parameter keberhasilan dalam belajar mengajar terletak pada diri murid. Hal ini dikarenakan murid yang mengalami proses perubahan dan guru hanya sebagai teladan bagi murid.

c. Akhlaq kepada diri sendiri dan orang lain

Hubungan-hubungan yang perlu diperhatikan antara lain; hubungan anak dengan orang tua, hubungan saudara, hubungan tetangga, hubungan

pergaulan, hubungan persaudaraan, ramah, dan kerukunan dalam kehidupan.

d. Adab sehari-hari

Diantara adab-adab tersebut antara lain; adab di dalam majlis ilmu, adab makan, adab minum, adab di dalam masjid, dan adab tidur.

2. Relevansi konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Kholaq* dengan konteks pendidikan kekinian.

Relevansi kitab *Taisirul Kholaq* dalam menghadapi zaman kekinian adalah dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlaq di berbagai bidang, khususnya dalam menghadapi karakteristik zaman sekarang atau kekiniaan. Dan sebaiknya akhlaq ditanamkan dari masa dini agar kelak di masa dewasanya bisa dijadikan panutan terhadap generasi-generasi selanjutnya. Adapun kritik penulis terhadap kitab *Taisirul Kholaq* sebagai berikut; Dalam ajaran-ajaran kitab *Taisirul Kholaq* ini sangat bagus untuk digunakan bagi pemula. Hal ini dikarenakan di dalam kitab *Taisirul Kholaq* membahas bidang yang awal dalam pendidikan akhlaq serta kata-kata yang digunakan oleh pengarang juga mudah dipahami dan menggunakan kata-kata yang umum. Adapun kekurangan kitab *Taisirul Kholaq* di sini yaitu kurangnya pembahasan secara rinci dan tidak adanya contoh-contoh atau kisah-kisah yang menggambarkan tentang akhlaq.

3. Kritik Terhadap Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Taisirul Kholaq membahas moral dasar yang bersifat dogmatis minus pembacaan kritis kurang sesuai untuk kalangan akademisi, mahasiswa dan pengusaha. Namun sesuai digunakan dalam tingkat pemula, juga dikarenakan

dari segi pembahasan yang belum rumit dan masih mudah untuk dimengerti oleh kalangan pemula atau tingkat dasar.

Kurangnya mendialogkan esensi dari kitab tersebut dengan fenomena kekinian. Sehingga kurangnya eksplorasi secara rinci tentang akhlaq ketika menghadapi zaman modern yang serba global .

Dominasi wacana konseptual dan belum terealisasikan secara menyeluruh dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap esensi kitab ini yang penulisannya memakai bahasa Arab, sehingga akan merasa kesulitan bagi orang pemula. Karena itu hanya dikaji oleh kalangan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda menurut Budiuzman Said Nursi, tesis, S2 program pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi pemikiran Pendidikan Islam. 2007.
- Ahmad Amin, Husayn. Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Ahmad, Jamil. Seratus Muslim Terkemuka. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994.
- Arifin. a. Kapita Selekta Pendidikan (islam dan umum). Jakarta: Bumi Aksara. 1995
- Azra, azumardi. Pendidikan Islam (teradisi dan modernisasi menuju milenium baru). Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 2000
- Darmanto. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001.
- Daulay, Haidar Putra, Nurgaya Pasa. Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: cv. Karya Insan Indonesia(karindo) 2004.
- Dinarni, Dian. Studi Komparasi Kitab Taisir al-Khallaq Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dan Wasaya al-Aba'li al-Abna' Karya Muhammad Syakir al-Iskandar (Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak). Skripsi Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1990. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014
- Hafidz, Kastolani. Pendidikan Islam antara Tradisi dan Modernitas. STAIN Salatiga Press. 2009.
- Halim, Abdul , M.Nipan..Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.
- IAIN, Walisongo..Metodologi Pengajaran Agama. Semarang: Pustaka Pelajar Offset 2004.

- Indris, Zahra dan Iisma. Pengantar pendidikan. Jakarta: Gasindo. 2004.
- Jumali, Surtikanti, Taurat Aly, & Sundar. Landasan Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2004.
- Mahfud, Choirul. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. Akhlak Mulia. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Muhadjir, Noeng. Ilmu pendidikan dan perubahan sosial (suatu teori pendidikan). Yogyakarta: Rake Sarakin. 1993.
- Mujiono, Imam. Ibadah dan Akhlak dalam Islam. Yogyakarta: UII Press Indonesia. 2002.
- Murtiningsih, Wahyu. Biografi Para Imuwan Muslim. Yogyakarta: Insan Madani. 2008.
- Nazir, Moh. Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Pradopo, Rachmat Djoko. Kritik Sastra Indonesia Modern. Yogyakarta: Gema Media. 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Siroj, Zaenuri dan A. Adib Al Arif. Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta. Surabaya: Bintang Books. 2009.
- Susilo, Muhammad Joko. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Suwarno, Wiji. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.
- Tafsir, Ahmad. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Usman, Basyiruddin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Woodhouse, Mark. Berfilsafat Sebuah Langkah Awal. Yogyakarta: Kanisius. 2000.

Komarodin : Konsep Pendidikan...

Ya'qub, Hamzah. Etika Islam. Bandung: CV Diponegoro. 1991.

Yamin, Martinis. Paradigma pendidikan Konstruktivistik. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press). 2008.

Yasin, Fatah. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN-Malang Press. 2008.

Yunus, Mahmud. Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran. Jakarta: Hindakarya Agung. 1978